

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PjBL DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEBHINEKAAN GLOBAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 182 PEKANBARU

Oleh :

Putri Sion Sihite<sup>1)</sup>, Hendri Marhadi<sup>2)</sup>, Munjiatun<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>1</sup>email: putri.sion4557@student.unri.ac.id

<sup>2</sup>email: hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id

<sup>3</sup>email: munjiatun@lecturer.unri.ac.id

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 31 Januari 2025

Revisi, 14 Februari 2025

Diterima, 21 April 2025

Publish, 15 Mei 2025

### Kata Kunci :

Model Pembelajaran,  
Project Based Learning,  
Karakter,  
Kebhinekaan Global,  
Siswa Kelas V SD.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Adapun desain yang digunakan adalah desain Nonequivalent Control Group Design. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas dengan kelas V B sebagai kelas kontrol dan kelas V C sebagai kelas eksperimen. Adapun kelas eksperimen diberikan treatment (perlakuan) dan kelas kontrol tidak mendapatkan treatment (perlakuan). Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan, karakter kebhinekaan global siswa memperoleh hasil signifikan (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model project based learning dalam meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa kelas V SD.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



## Corresponding Author:

Nama: Putri Sion Sihite

Afiliasi: Universitas Riau

Email: putri.sion4557@student.unri.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) difokuskan pada pembentukan dan peningkatan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang akan ditekankan terdiri dari enam dimensi yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Zakiyah et al., 2024). Salah satu dimensi dari enam profil pelajar pancasila tersebut adalah dimensi berkebhinekaan global. Dimensi berkebhinekaan global adalah dimensi yang berusaha untuk menghasilkan pelajar pancasila yang melestarikan budaya luhur, identitas, dan lokalitasnya serta tetap terbuka terhadap budaya lain sehingga mereka dapat menanamkan dan membangun sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur bangsa Indonesia (Khaira et al., 2024).

Kebhinekaan global mempunyai tiga elemen kunci yakni mengenal budaya dan menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga mampu berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan (Irawati et al., 2022). Kebhinekaan merujuk pada ragam, variasi, dan berbagai jenis yang mencerminkan perbedaan yang ada dalam setiap aspek kehidupan. Konsep kebhinekaan global merujuk pada sikap toleransi terhadap keragaman suku dan bahasa serta saling menghargai dalam menghadapi perbedaan (Khaira et al., 2024).

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beranekaragam dibandingkan banyak negara lain. Keragaman Indonesia meliputi keragaman budaya, suku, bahasa, agama, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya termasuk jenis kelamin,

pekerjaan, dan status ekonomi sosial (Irawati et al., 2022). Keragaman di Indonesia telah dipersatukan oleh moto "Bhineka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda namun tetap satu jua (Ghozali, 2020). Namun, sayangnya saat ini moto tersebut semakin terkabur dan tergerus oleh arus perkembangan zaman. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia juga belum sepenuhnya mampu menerapkan moto "Bhineka Tunggal Ika" tersebut karena perkembangan zaman.

Masuknya arus globalisasi di Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang membawa dampak negatif terhadap kebudayaan lokal, seperti terkikisnya nilai-nilai budaya, hilangnya semangat gotong royong dan toleransi, serta meningkatnya tindakan-tindakan merugikan seperti diskriminasi, kekerasan dan kurangnya sopan santun (Restika et al., 2023). Menurut studi Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan kasus bullying tertinggi di dunia. Sekitar 41% pelajar berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami kasus perundungan dan bullying. Komisi Perlindungan Anak (KPAI) juga menunjukkan bahwa siswa dari tingkat sekolah dasar mendominasi kasus perundungan yakni menempati urutan keempat di dunia pendidikan (Sabanil et al., 2022). Dari data di atas, melihat bahwa masih rendahnya karakter kebhinekaan global yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDN 182 Pekanbaru selama mengikuti program asistensi mengajar, didapati data bahwa karakter kebhinekaan global dikalangan siswa sudah mulai menurun. Masih terdapat siswa yang belum mampu menghargai perbedaan kebudayaan lokal yang ada seperti tidak menghargai teman yang memiliki latar belakang budaya, agama, dan bahasa yang berbeda. Padahal seharusnya, dimana ada keberagaman maka disitulah diperlukan nilai-nilai toleransi yang mendalam sebagai dasar bagi interaksi harmonis diantara peserta didik.

Untuk membantu meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa, seorang guru perlu memahami model pembelajaran yang cocok. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa sekolah dasar ialah model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (Ftrianingtyas, Anjar, 2023). Sebelumnya ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kreatif, dan karakter pelajar pancasila siswa.

Kelebihan dari model Project Based Learning adalah adanya interaksi dua arah antara siswa dan guru. Siswa dilatih untuk saling berkomunikasi dengan rekan sejawat. Hal ini akan membantu menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih menarik, kolaboratif serta menyenangkan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa juga dapat

meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, memperkuat rasa kebersamaan, serta meningkatkan kolaborasi dan toleransi, karena pembelajaran itu sendiri adalah pengalaman sosial di mana siswa belajar secara lebih efektif dalam lingkungan yang bersifat kolaboratif (Ftrianingtyas, Anjar, 2023). Oleh karena itu, model pembelajaran project based learning sangat sesuai untuk meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Dikelas V SDN 182 Pekanbaru". Dengan kegiatan penelitian ini, penulis berharap model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa SDN 182 Pekanbaru pada mata pelajaran IPAS khususnya dikelas V.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah Quasi Eksperiment dan desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Sampel terdiri dari 65 siswa kelas V yang diambil dengan teknik cluster random sampling atau disebut juga dengan sampel kelompok. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui angket (pre-angket dan post-angket), observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrument penelitian mencakup lembar angket dan modul ajar yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan 20 pernyataan. Analisis data dilakukan dengan beberapa uji seperti: uji homogenitas, uji normalitas, uji hipotesis yang menggunakan uji independent sample t-test dan uji n-gain. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi persiapan (memilih subjek penelitian, lokasi penelitian, dan perizinan penelitian), pengumpulan data (melakukan pretest dan posttest), dan terakhir melakukan analisis data hasil penelitian untuk membandingkan hasil pre-angket dan post-angket untuk mengetahui perbedaan karakter kebhinekaan global siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Pre-angket

Pre-angket dilakukan pada tanggal 23 oktober 2024 untuk mengetahui karakter kebhinekaan global awal siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning dengan memberikan 20 pernyataan. Setelah dilakukan pre-angket di kedua kelas diperoleh hasil analisis berikut:

Tabel 1 Hasil Pre-angket

No	Indikator	Kelas Eksperimen Persentase	Kelas Kontrol Persentase
1.	Pengenalan Dan Penghargaan Budaya	65%	69%
2.	Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi	67%	70%
3.	Refleksi Dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan	63%	73%
Jumlah		19%	21%
Rata-Rata		65%	70%
Kriteria		Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber : Olahan data SPSS versi 25

Hasil angket menunjukkan bahwa dari 3 indikator karakter kebhinekaan global di kedua kelas memperoleh persentase yang tidak berbeda jauh. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata angket sebesar 65%. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata angket sebesar 70% dengan kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua kelas sebelum diberikan perlakuan.

### b. Pelaksanaan Perlakuan Di Kelas Eksperimen

Setelah kedua kelas melaksanakan pre-angket, selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBl. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengkondisikan peserta didik dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran serta mengajak siswa menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

Pada pertemuan pertama pada tanggal 24 oktober 2024 materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu warisan-warisan kebudayaan yang ada di daerah peserta didik. Pada tahap awal, dimulai dengan menentukan pertanyaan mendasar terkait materi yang akan dipelajari. Guru mengemukakan pertanyaan yang bersifat eksplorasi pengetahuan. Selanjutnya masuk ketahap membuat desain proyek dimana setelah guru menyampaikan materi, guru menginformasikan bahwa pembelajaran kali ini dilakukan secara berkelompok. Proyek yang dilakukan yaitu membuat laporan wawancara.

Peserta didik duduk secara berkelompok yang terbagi menjadi 6 kelompok secara heterogen. Selanjutnya peserta didik menerima LKPD dari guru, setelah itu guru memberikan pengarahan terkait kegiatan yang akan dilakukan dan dilanjutkan dengan peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek. Setelah itu peserta didik dan guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek. Peserta didik menjalankan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Selama peserta didik menjalankan proyek, guru monitoring siswa dan juga melakukan penilaian dengan mengacu pada rubrik penilaian. Setelah menyelesaikan proyek, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek yang sudah dibuat.

Pada pertemuan kedua tanggal 29 oktober 2024, yaitu pada materi pokok sejarah warisan budaya daerah. Dalam proses pembelajaran hampir sama dengan pertemuan pertama. Pada kegiatan ini

peserta didik akan membuat poster warisan budaya daerah, sebagian kelompok ada yang bisa membagi tugas dengan baik ada juga yang tidak dapat membagi tugas dengan baik sehingga hanya bertumpu pada beberapa anggota saja dan membuat waktu pengerjaan sedikit mundur. Walaupun terdapat beberapa kendala, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tidak terlepas dari arahan dan bimbingan guru.

### c. Post-angket

Setelah proses pembelajaran pada kedua kelas selesai, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran PjBl dan kelas kontrol menggunakan model konvensional, maka dilakukan post-angket untuk melihat karakter kebhinekaan global siswa. Hasil analisis data kedua kelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Post-angket

No	Indikator	Kelas Eksperimen Persentase	Kelas Kontrol Persentase
1.	Pengenalan Dan Penghargaan Budaya	96%	82%
2.	Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi	94%	81%
3.	Refleksi Dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan	94%	81%
Jumlah		284	244
Rata-Rata		94,6%	81%
Kriteria		Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Olahan data SPSS versi 25

Berdasarkan pada tabel, hasil dari 3 indikator karakter kebhinekaan global di kedua kelas meningkat. Kedua kelas mengalami peningkatan persentase yang berbeda. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata angket sebesar 94,6% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata angket sebesar 81%.

### d. Uji Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

Setelah hasil pre-angket dan post-angket kedua kelas diperoleh, maka dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3 Uji Normalitas Pre-angket

Karakter Kebhinekaan Global Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Pre-angket Eksperimen	Statistic	df	Sig.
	Pre-angket Kontrol	.177	33	.010
	Pre-angket Kontrol	.141	32	.108

Sumber : Olahan data SPSS versi 25

Terlihat hasil dari uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing  $> 0,05$ , sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas Post-angket

Karakter Kebhinekaan Global Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Post-angket Eksperimen	Statistic	df	Sig.
	Post-angket Kontrol	.106	33	.200
	Post-angket Kontrol	.131	32	.178

Sumber : Olahan data SPSS versi 25

Terlihat hasil dari uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing nilai

signifikan  $> 0,05$ , sehingga data tersebut dinyatakan juga berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Setelah data hasil pre-angket dan post-angket kedua kelas dinyatakan normal selanjutnya dilakukan dilanjutkan uji homogenitas.

Tabel 5 Uji Homogenitas Pre-angket

Data Pre-angket	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.117	1	63	.734

Sumber : Olahan data SPSS versi 25

Tabel menunjukkan nilai signifikansi adalah  $0,734 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas adalah homogen.

Tabel 6 Uji Homogenitas Post-angket

Data Post-angket	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	5,306	1	63	.025

Sumber : Olahan data SPSS versi 25

Tabel menunjukkan nilai signifikansi adalah  $0,025 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas adalah homogen

### Uji Independent Sample t-test

Setelah data memenuhi uji prasyarat, untuk melihat apakah ada pengaruh dari model project based learning dalam meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa kelas V, maka dilakukan uji independent sample t-test.

Tabel 7 Uji independent sampel t test

Karakter Kebhinekaan Global Siswa	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	5.306	.025	12.454	63	.000	
Equal variances not assumed			12.542	53.446	.000	

Sumber : Olahan data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji independent sampel t test, diperoleh hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000. Dimana  $0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model project based learning terhadap karakter kebhinekaan global siswa pada mata pelajaran IPS dikelas V SD Negeri 182 Pekanbaru.

### Uji N-gain

Uji N-Gain Score dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu perlakuan atau treatment Hake (dalam Mulyani et al., 2023)

Tabel 8 Kategori Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G < 40$	Tidak Berpengaruh
$40 < G < 56$	Kurang Berpengaruh
$56 < G < 76$	Cukup Berpengaruh
$G > 76$	Berpengaruh

Sumber : Hake (dalam Mulyani et al., 2023)

Berikut hasil uji N-Gain:

Tabel 9 Hasil Uji N-Gain

Kelas	N-Gain	Kategori
Eksperimen	73,48	Cukup Berpengaruh
Kontrol	35,98	Tidak Berpengaruh

Sumber : Olahan data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji N-Gain dapat dilihat skor menunjukkan bahwa nilai-rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen berkategori cukup berpengaruh, sementara pada hasil uji N-Gain untuk kelas kontrol berkategori tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil kedua N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh peningkatan sebesar 37,5 %.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberikan perlakuan yang berbeda setiap kelasnya dan materi dan mata pelajaran yang sama. Pada kelas eksperimen menggunakan model project based learning (PjBL), siswa diberikan tugas untuk membuat poster yang bertemakan warisan kebudayaan daerah sebagai bagian dari proyek pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional (ceramah). Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berdurasi selama  $2 \times 35$  menit. Tetapi sebelum ditetapkan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pre-angket. Setelah itu, kedua kelas diberikan kembali perlakuan sesuai dengan model yang telah ditentukan pada masing-masing kelas, kemudian setelah itu diberikan post-angket kembali dengan pernyataan yang sama untuk melihat karakter kebhinekaan global siswa diakhir pembelajaran.

Hasil post-angket kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Sehingga dapat dilakukan uji parametris dengan menggunakan uji independent sampel t-test dan diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat pengaruh project based learning (PjBL) terhadap karakter kebhinekaan global siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas V SDN 182 Pekanbaru.

Pengaruh ini juga didukung dan dibuktikan dengan meningkatnya nilai N-Gain kedua kelas, dimana diperoleh bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning memperoleh nilai sebesar 73,48% dengan kategori cukup berpengaruh dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya memperoleh nilai 35,98% dengan kategori tidak berpengaruh.

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap tiga indikator variabel karakter kebhinekaan global siswa, yaitu pengenalan dan penghargaan budaya, komunikasi interkultural dalam berinteraksi, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

- Pengenalan Dan Penghargaan Terhadap Budaya.

Indikator ini diimplementasikan dengan menggunakan model PjBL melalui proyek yang diberikan kepada siswa. Model pembelajaran PjBL

mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proyek yang menghubungkan keragaman kebudayaan yang ada, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keragaman budaya dengan teman sebayanya. Melalui kolaborasi dan kerjasama dalam kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda, siswa belajar untuk menghargai budaya, bahasa, dan agama yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan siswa tentang identitas keragaman budaya yang ada.

- **Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi**

Pada indikator ini juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam proyek yang dikerjakan melalui model PjBL, siswa harus bekerja dalam kelompok yang beragam, yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan mengatasi perbedaan bahasa serta cara berpikir. Proses ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga membangun empati dan pemahaman yang lebih dalam terhadap perspektif orang lain, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lebih harmonis dalam lingkungan yang multikultural.

- **Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan**

Dengan penerapan PjBL mendorong siswa untuk melakukan refleksi dan mengambil tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan yang dialaminya. Melalui proyek yang dilakukan siswa akan menyadari pengalaman proyek yang telah dilakukan dan menyadari pentingnya menjaga kebhinekaan. Sehingga pada akhirnya hal ini tidak hanya membentuk karakter kebhinekaan global siswa, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan peka terhadap isu-isu sosial di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan hasil diatas, menunjukkan adanya peningkatan karakter kebhinekaan global siswa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL daripada model konvensional, yang mana pendapat tersebut sejalan dengan penelitian (Ariyanto Andy, Utama (2022) yang menjelaskan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pendidikan karakter pada siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis yang telah peneliti lakukan, terkait pengaruh model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa, diperoleh hasil dengan nilai signifikan (2-tailed) untuk nilai post-angket dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PjBL cukup berpengaruh terhadap peningkatan karakter kebhinekaan global

siswa. Hasil ini juga didukung oleh nilai N-Gain kedua kelas, di mana kelas eksperimen mencapai sebesar 73,48%, yang tergolong dalam kategori cukup berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) dalam meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas V SDN 182 Pekanbaru.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi pendidik, model pembelajaran project based learning (PjBL) menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan di pelajaran IPAS.
2. Bagi siswa, penggunaan model project based learning dalam pembelajaran di kelas dapat membantu meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa dalam pembelajaran IPAS.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai model pembelajaran Project Based Learning. Disarankan untuk menerapkan model ini dalam tiga pertemuan atau lebih dan memastikan kelas memiliki keberagaman yang tinggi untuk mengeksplorasi interaksi antarbudaya.

#### 5. REFERENSI

- Ariyanto Andy, Utama, M. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 101–116.
- Erlisnawati, Marhadi, H., & Ibrahim, B. (2023). Cultural Literacy: Understanding the Cooperation Value in Pacu Jalur Tradition. *Proceedings of the Fifth Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2022)*, 122–127. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-010-7\\_15](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-010-7_15)
- Erlisnawati, Sapriya, Budimansyah, Dasim, & Marhadi, H. (2019). Analysis of the Character of Responsibility in Pacu Jalur Traditions. *Proceeding of the SS9 & 3rd URICES, 2019, 2012*, 140–143. <https://ices.prosiding.unri.ac.id/index.php/ICES/article/view/7881%0Ahttps://ices.prosiding.unri.ac.id/index.php/ICES/article/viewFile/7881/6793>
- Ftrianingtyas, Anjar, et al. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Ghozali, S. (2020). Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Berkala*

- Epidemiologi, 5(1), 90–96.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf>  
df%250Awebsite:  
[http://www.kemkes.go.id%250Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf%250Ahttps://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia\\_-201](http://www.kemkes.go.id%250Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMKNo.57Tahun2013tentangPTRM.pdf%250Ahttps://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-201)
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Khaira, afriansyah alviananda ghozu, Hadi, C., & Asmaroini, ambiro puji. (2024). Implementasi Dimensi Kebhinekaan Global Dalam Pendidikan Karakter di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1).
- Mahardi, H., & Erlisnawati, E. (2019). Nilai Karakter Dalam Budaya Pacu Jalur Pada Masyarakat Teluk Kuantan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru SD*, 1(1).  
<https://doi.org/10.31326/jipgsd.v1i1.280>
- Marhadi, H. (2024). *Sentuhan Tradisi Botobo Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan)* (Lisnawati (ed.); 1st ed.). CV. Diva Pustaka
- Marhadi, H., Sapriya, S., Hakam, K. A., & Budimansyah, D. (2022). How to Develop a Project-Based Learning (PBL) Model on the Batobo Tradition in Elementary School. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 5(2), 201.  
<https://doi.org/10.33578/jtlee.v5i2.7932>
- Mulyani, A. S. N. D., Syamsiah, S., & L., H. (2023). Efektivitas Model Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Jeumpa*, 10(1), 176–183.  
<https://doi.org/10.33059/jj.v10i1.7410>
- Restika, W., Erlisnawati, E., & Marhadi, H. (2023). Analisis Karakter Dalam Tradisi Bararak Tabak di Peranap. *El-Ibtidaiy: Journal of ...*, 6(1), 1–8. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/22200%0Ahttp://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/download/22200/9622>
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Zakiyah, R., Hidayati, D., Suzetesari, M., & Silawati. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467.  
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>